

# Citra dan peran perempuan dalam film Indonesia di era pandemi 2020-2022

Kammala Nur Hidayat<sup>1\*</sup>, Ririe Rengganis<sup>2</sup>, Tengsoe Tjahjono<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

Correspondence Author: [kammala.21007@mhs.unesa.ac.id](mailto:kammala.21007@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>

---

Received: 05 Juny 2022

Accepted: 9 May 2023

Published: 19 May 2023

---

## **Abstract**

*This research is a literary criticism that sees women as readers or observers of Indonesian films in the pandemic era in 2020-2022. This study aims to find out how women are constructed and how the role of women in Indonesian films in the pandemic era. This research is classified as qualitative descriptive research with literature method as a data collection technique. And the content analysis method as a data analysis technique with steps including creating data tables, classifying data based on problem formulations and analyzing data based on research interpretation. The results of this study show that women obtain oppression constructed in forms of injustice that include marginalization, subordination, stereotypes, physical and non-physical violence and workload caused by the culture that has developed in society. Meanwhile, the role of women is played with an image adapted to the culture that has existed before, namely women who are only aware of the oppression carried out by the ruling class and hesitate to fight back.*

**Keywords:** Image, role, woman, pandemic era

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan kritik sastra yang melihat perempuan sebagai pembaca atau pengamat terhadap film-film Indonesia di era pandemi pada tahun 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perempuan di konstruksikan dan bagaimana peran perempuan dalam film Indonesia di era pandemi. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan metode kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Dan metode analisis isi sebagai teknik analisis data dengan langkah-langkah antara lain membuat tabel data, mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah dan menganalisis data berdasarkan interpretasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memperoleh penindasan yang dikonstruksikan dalam bentuk-bentuk ketidakadilan yang mencakup marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan fisik maupun nonfisik

dan beban kerja disebabkan karena adanya budaya yang telah berkembang di masyarakat. Sedangkan peran perempuan diperankan dengan citra yang disesuaikan dengan budaya yang telah ada sebelumnya yakni perempuan yang hanya sadar akan penindasan yang dilakukan kelas penguasa dan ragu untuk melakukan perlawanan.

**Kata kunci:** Citra, peran, dan perempuan, era pandemi

## **Pendahuluan**

Pembahasan tentang manusia dan pemanusiaan selalu menarik untuk dilibatkan dalam penciptaan suatu karya sastra. Karya sastra merupakan cerminan atau gambaran masyarakatnya. Dengan keberadaan karya sastra, masyarakat mampu melihat representasi kehidupan yang dimunculkan. Sebagaimana menurut (Sukmawati et al., 2018) bahwa karya sastra dalam konteks sosial merupakan alat dalam mengamati gejala-gejala sosial yang muncul. Sastra khususnya di Indonesia terus mengalami perkembangan. Salah satunya yang paling dinantikan perkembangannya oleh penikmat karya sastra ialah film.

Film atau yang biasa disebut juga dengan movie adalah ilusi gambar yang bergerak dan ditampilkan untuk dinikmati setiap tayangannya. Film memuat kisah atau peristiwa yang mengandung pesan untuk disampaikan pada penontonnya. Dalam pembuatannya, diawali oleh seorang penulis naskah yang akan menceritakan tentang cerita yang akan difilmkan dan dialog apa yang akan diucapkan oleh pemain film tersebut. Naskah yang dibuat oleh penulis berguna untuk mengetahui apa yang dilakukan dalam proses pengambilan gambar sehingga naskah nantinya akan dibaca oleh pemeran tokoh film dan sutradara. Beberapa film dibuat untuk keperluan ditayangkan di bioskop. Standar yang dimiliki oleh pihak bioskop biasanya memberikan waktu kurang lebih satu minggu penayangan. Setelah itu baru dilihat dari seberapa besar peminat film yang bersangkutan. Selain itu bertahannya film di bioskop juga dapat dipengaruhi oleh kuatnya sponsor film tersebut untuk dapat menjaga agar filmnya tetap terpasang di jadwal bioskop.

Di dalam industri perfilman tidak bisa lepas dari tokoh perempuan. Dikarenakan banyaknya peran yang diemban oleh perempuan baik di kehidupan sebenarnya maupun dikisahkan untuk kebutuhan film. Peran tersebut terbukti dari munculnya tokoh perempuan yang diangkat dalam karya sastra khususnya film. Tidak lengkap rasanya jika dalam suatu film tidak mengikutsertakan tokoh perempuan. Sehingga tidak heran jika pada industri perfilman Indonesia yang menarik untuk diangkat dalam layar lebar ialah film yang lebih banyak mengisahkan perempuan. Seolah peristiwa maupun kisah yang membahas tentang perempuan tidak pernah habis, terlebih lagi jika dikaitkan dengan kehidupan atau kisah yang diangkat dari kisah yang nyata dan

yang pernah terjadi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Sulistiyani, 2016) tentang perempuan merupakan bahan konsumsi publik dalam film. Perempuan sebagai objek eksploitasi memiliki pengaruh. Hal ini menjembatani dalam pembentukan persepsi mengenai perempuan dalam masyarakat. Sehingga media perfilman sangat berperan dalam pembentukan citra perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gamble, 2010) Film tidak sekadar koleksi atas gambaran kisah yang membentuk makna melalui tanda visual dan verbal. melainkan film merupakan teks struktur linguistik yang kompleks dan terstruktur untuk memproduksi makna khusus. Film melahirkan ideologi, ideologi bisa didefinisikan sebagai sistem representasi atau penggambaran, suatu cara pandang terhadap dunia yang terlihat menjadi universal atau natural tetapi sebenarnya merupakan struktur kekuatan tertentu yang membentuk masyarakat kita.

Pada dasarnya sebetulnya perempuan memiliki hak untuk menentukan bagaimana dirinya meski terlebih dahulu telah ditentukan oleh budaya-budaya yang telah ada. Hal ini berkaitan erat dengan citra. Menurut Dan Nimmo dalam (Andhika & Andhika, n.d.) citra merupakan sesuatu yang telah dipelajari yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan situasi dan tindakan yang bisa terjadi di dalamnya. Citra mencakup pengetahuan seseorang baik pengetahuan yang benar maupun yang salah, keinginan atau selera yang melekat pada diri seseorang, dan segala gambaran pengharapan yang dimiliki seseorang untuk berperilaku. Sehingga singkatnya bahwa citra adalah kecondongan atau cenderung tertata dari pikiran, perasaan serta keinginan. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman, citra dapat mengalami perubahan. Citra perempuan dalam film dibentuk oleh ide cerita serta penulis naskah.

Citra tergolong sebagai kajian feminisme yang mana merupakan kesadaran atas bentuk ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Feminis berasal dari kata *Femme* yang memiliki arti perempuan yang memperjuangkan haknya sebagai kelas sosial. Gerakan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan juga dimaknai sebagai feminisme. Feminisme menjembatani perempuan dalam memperjuangkan dan menyetarakan kedudukan perempuan. Feminisme berbeda dengan emansipasi, yang mana emansipasi cenderung menuntut persamaan hak dalam aspek masyarakat saja tanpa menghiraukan aspek ketidakadilan gender. Sedangkan feminisme mempersoalkan hak dan kepentingan perempuan yang seringkali diberlakukan tidak adil dalam segala aspek kehidupan. Dalam memperjuangkan hak dan keadilan, perempuan dalam pandangan feminisme mempunyai aktivitas dan inisiatif sendiri (Sugihastuti dan Suharto, 2002).

Feminisme dan film merupakan satu hal yang berkaitan dan memiliki hubungan satu sama lain. Karena di dalam film, selain kisah atau peristiwa juga memuat bagaimana perempuan digambarkan dan diposisikan. Hal ini sejalan

dengan pendapat Sue Thornham dalam (Gamble, 2010) perempuan kaitannya dengan film menjadi bagian dari gerakan perempuan yang sadar akan penindasan terhadap perempuan dalam bidang politik, psikologi, sosial dan ekonomi. Misalnya mereka menjadi resepsionis, sekretaris, gadis pekerjaan sambilan serta gadis-gadis yang disokong. Perempuan dieksploitasi serta ditransformasi perilaku-perilaku penghinaan serta tidak bermoral yang dilakukan kelas penguasa dan laki-laki. Mereka ditindas dengan diperankan sebagai citra-citra seperti objek seks, korban kekerasan, perempuan penggoda dan lain sebagainya. Juga tentang bagaimana sutradara menggambarkan perempuan dengan watak yang rendah diri atau cengeng.

Feminisme pada film memusatkan untuk mengungkap aspek kepalsuan serta penindasan pada tingkat tertentu yang didapati dalam citra seorang perempuan yang ditawarkan oleh film. Dalam hal ini, film-film mencerminkan tentang penggambaran sinema yang memiliki arti sedemikian rupa sehingga memperkuat pembentukan identitas gender. Gerakan feminisme berangkat dari landasan berpikir serta kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang awalnya tidak mendapat tempat di kalangan kaum perempuan itu sendiri, juga memperoleh penolakan oleh masyarakat umum. Dalam penelitian ini feminisme tidak diartikan sebagai bentuk perlawanan kaum perempuan terhadap laki-laki, melainkan merupakan bentuk kesadaran akan persamaan hak-hak dan kedudukan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan yang seringkali dibedakan baik dilingkungan masyarakat maupun keluarga. Konstruksi perempuan berupa ketidakadilan gender terbagi menjadi lima diantaranya:

- a) Marginalisasi, Usaha membatasi seseorang yang berlandaskan perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kemiskinan. Memarginalkan seseorang atau kelompok terdiri atas banyak cara. Salah satunya ialah asumsi gender yang menganggap bahwa perempuan hanya berperan sebagai *sector domestic* saja dan tidak bekerja diluar rumah atau *sector public*.
- b) Subordinasi, suatu asumsi bahwa peran yang dilakukan oleh perempuan lebih rendah dari laki-laki. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa nilai-nilai yang berlaku di masyarakat membedakan antara peran gender laki-laki dan perempuan. Perempuan diasumsikan bertanggung jawab dan berperan dalam urusan reproduksi sedangkan laki-laki berperan produksi.
- c) Stereotype, merupakan pemberian citra atau cap yang berlaku di lingkungan masyarakat kepada seseorang atau kelompok yang berdasarkan suatu anggapan atau asumsi yang salah. Citra atau pelabelan seringkali digunakan dengan alasan untuk membenarkan suatu tindakan dari satu kelompok atas kelompok lainnya.

- d) Kekerasan (violence), suatu tindakan kekerasan terhadap fisik maupun nonfisik yang dilakukan oleh salah satu jenis kelamin maupun institusi keluarga ataupun masyarakat terhadap jenis kelamin lainnya, misalnya laki-laki terhadap perempuan. Peran gender mengakibatkan adanya perbedaan karakter laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan sehingga kekerasan sering terjadi pada perempuan.
- e) Beban kerja, peran reproduksi yang melekat pada perempuan seringkali dianggap sebagai peran yang statis dan permanen. Meskipun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang telah bekerja di wilayah publik, tidak membuat berkurangnya beban di wilayah domestik. Sehingga beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dan akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memilih film-film Indonesia di era pandemi 2020-2022 untuk diteliti. Hal ini karena film yang ada dan pernah ditayangkan tergolong film yang masih baru. Sehingga pembahasan terkait film-film yang bersangkutan masih hangat dibicarakan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Hal tersebut yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan konsep feminisme dan film oleh Sue Thornham dengan permasalahan a) Bagaimana perempuan dikonstruksikan dalam film Indonesia di era pandemi edisi 2020-2022 dan b) bagaimana peran perempuan dalam film Indonesia di era pandemi edisi 2020-2022.

## **Metode**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang mana memiliki prosedur penelitian yang berdasarkan perilaku orang sekitar yang diamati secara langsung lalu mengalihkan dalam bentuk data deskriptif atau kata-kata (Moleong, 2006).

Sumber data dalam penelitian ini adalah film-film Indonesia di era pandemi 2020-2022. Film yang digunakan sebagai sumber data dipilih berdasarkan film terlaris dengan kategori paling banyak ditonton pada setiap tahunnya. Berdasarkan pengamatan awal film yang memuat masalah penelitian diantaranya ialah berjudul Teman Tapi Menikah 2, Teka Teki Tika, dan Dear Nathan: Thank You Salma.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak, dengan menggunakan cara pengumpulan data melalui cara memperhatikan atau menyimak suatu pemakaian bahasa (Susanto, 2021). Metode simak dalam praktiknya dilakukan dengan menyadap. Dalam hal ini digunakannya metode simak untuk menyimak keenam film diantaranya Teman

Tapi Menikah 2, Teka Teki Tika, dan Dear Nathan: Thank You Salma hingga memperoleh data yang memuat masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Langkah yang dilakukan dalam tahap pengumpulan data dengan teknik pustaka antara lain: a) Pencarian data berupa film yang pernah ditayangkan di bioskop pada setiap tahunnya melalui sumber internet, b) Menyimak film dan c) Mencatat data yang memuat masalah penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini antara lain: a) Membuat tabel data b) Mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah dan c) Menganalisis data berdasarkan interpretasi penelitian.

### **Hasil dan pembahasan**

Berikut ialah temuan dan pembahasan terkait citra dan peran perempuan pada film Indonesia di era pandemi edisi 2020-2022. Data yang diperoleh pada penelitian ini meliputi:

#### ***Konstruksi perempuan pada film Indonesia di era pandemi edisi 2020-2022***

Pembentukan citra perempuan dalam film merupakan tentang bagaimana sutradara mengkonstruksikan tokoh perempuan dalam ketidakadilan gender yang terbagi menjadi lima diantaranya: Marginalisasi, Subordinasi, Stereotipe, Kekerasan, dan Beban kerja.

Teman Tapi Menikah 2 (Tahun 2020)

##### Subordinasi

Terdapat pada durasi 1:13:10 yang memperlihatkan adanya pembagian peran yang dilakukan berdasarkan peran gender antara laki-laki dan perempuan. Pada durasi tersebut tokoh Ayu memiliki peran serta tanggung jawab yakni menjaga kehamilannya dengan menetap di Bali untuk mempersiapkan kelahiran sesuai pilihannya yakni bidan alami. Sementara Dito harus meninggalkan Ayu dan kembali ke Jakarta untuk urusan pekerjaan. Hal ini membuat Ayu merawat dirinya sendiri yang tengah hamil tua dengan segala kesulitan yang ada.

##### Stereotipe

Terdapat pada durasi 12:42 yang memperlihatkan adanya citra baku atau anggapan yang dilakukan terhadap tokoh Ayu. Pada tayangan tersebut Dito sedang menanyakan apakah Ayu sedang datang bulan, dikarenakan Ayu menjadi lebih sensitif dan pemarah. Hal tersebut menunjukkan adanya

anggapan bahwa perempuan saat datang bulan selalu dikaitkan dengan sikap yang marah-marah.

Pada durasi 26:20 juga memperlihatkan adanya pemberian cap yang didasarkan oleh suatu anggapan yang salah. Pada tayangan tersebut menganggap bahwa wanita yang hamil akan menjadi lebih mudah lelah dan malas bergerak dikarenakan hormon yang mempengaruhinya. Anggapan-anggapan ini seringkali digunakan sebagai alasan untuk membenarkan suatu tindakan yang dilakukan

#### Beban kerja

Pada durasi 33:00 memperlihatkan adanya beban kerja yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Hal ini terbukti bahwa saat tokoh Ayu harus bangun saat suaminya tengah tertidur untuk melakukan olahraga yoga. Hal ini dilakukan agar memudahkannya saat persalinan

Pada durasi 35:05 salah satu sahabat Ayu yang bernama Jacqueline yang memperlihatkan bahwa menjadi perempuan yang telah menikah adalah pekerjaan yang sangat sulit. Hal ini dikarenakan selain mengandung selama 9 bulan perempuan juga harus merawat anak sembari bekerja tetapi tetap mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga.

Pada durasi 48:52 juga memperlihatkan Dito yang ingin bertemu sahabat-sahabatnya di luar dengan alasan beristirahat sejenak. Sementara itu tokoh Ayu yang dalam kondisi hamil tua harus mulai merasakan sakit dan berat dibagian perutnya. Hal ini menunjukkan adanya beban yang diterima oleh Ayu lebih berat dibandingkan dengan Dito suaminya.

#### Teka Teki Tika (2021)

##### Marginalisasi

Pada durasi 15:35 memperlihatkan adanya peminggiran yang dilakukan oleh keluarga Pak Budiman yang meminggirkan Jane pacar Andre dalam diskusi. Jane adalah perempuan berumur 21 tahun dan memiliki penampilan kekanak-kanakan. Sehingga dia dipinggirkan dan tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan bentuk ketidakadilan yang mana menganggap bahwa perempuan yang masih muda seperti Jane tidak cukup usia untuk menentukan keputusan-keputusan yang besar.

##### Subordinasi

Pada durasi 26:50 memperlihatkan tokoh perempuan pada film ini yang bernama Laura memperoleh ketidakadilan berupa subordinasi yang mana Laura dipojokkan dengan pertanyaan seputar pernikahan dan kehamilannya yang seakan-akan menganggap Laura hanya sebagai pabrik bayi. Dalam

tayangan tersebut merupakan bukti adanya anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh perempuan sebagai pemilik peran dalam urusan reproduksi ialah nilai-nilai yang berlaku di masyarakat,

#### Stereotipe

Pada durasi 04:30 pada tayangan film ini terdapat ketidakadilan yang dialami oleh salah satu tokoh perempuan pada film Teka Teki Tika yakni Jane. Bentuk ketidakadilan tersebut ialah stereotipe yang mana memberikan atau melakukan anggapan berdasarkan suatu nilai yang berkembang di masyarakat. Jane adalah sosok perempuan yang mengecat rambutnya. Sehingga Jane dicap sebagai perempuan yang kurang baik dan kurang diterima di keluarga pacarnya yakni Andre.

#### Kekerasan

Pada durasi 05:35 menceritakan bahwa Jane sedang memberitahukan pada keluarga Andre apa yang pernah dialami oleh temannya saat SMP. Saat SMP teman Jane memperoleh kekerasan dimana diperkosa oleh guru olahraga di sekolahnya. Hal ini merupakan ketidakadilan yang kerap terjadi bahkan di lingkungan sekolah sekalipun.

#### Beban Kerja

Pada durasi 1:10:30 memperlihatkan bahwa beban kerja yang diterima oleh tokoh perempuan Bu Sri berat dikarenakan alasan tidak diperbolehkan berhenti bekerja sebagai pembantu oleh majikannya meskipun Pak Budiman ialah penyebab anaknya meninggal dunia. Hal ini dilakukan Bu Sri karena untuk menyambung hidupnya yang sudah tidak memiliki keluarga.

Dear Nathan: Thank You Salma (2022)

#### Marginalisasi

Pada durasi 33.40 menceritakan bagaimana tokoh perempuan yang bernama Zanna memperoleh ketidakadilan berupa anggapan bahwa Zanna berkuliah menggunakan beasiswa di kampusnya hanya berfungsi sebagai pencari nafkah tambahan di keluarganya. Sehingga hal ini dikatakan memarginalkan perempuan berdasarkan asumsi gender.

#### Subordinasi

Pada durasi 9:45 terdapat tayangan yang menceritakan bahwa Salma yang tengah keluar malam harus segera bergegas pulang dikarenakan gerbang kost ditutup maksimal pukul 21.00. Adanya anggapan atau nilai yang berkembang di masyarakat tentang jam malam perempuan tersebut digunakan sebagai acuan oleh pemilik kost perempuan untuk diterapkan. Sementara seperti yang kita ketahui, jam malam anak kost laki-laki justru tidak dibatasi atau dengan kata lain bebas daripada kost perempuan. Hal ini merupakan bentuk ketidakadilan

terhadap perempuan yang dilakukan melalui anggapan serta nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat dan memilah peran-peran gender.

Pada durasi 38:50 menggambarkan bahwa perempuan diperlakukan tidak adil bahkan sejak dalam pikiran. Pada durasi tersebut Salma menyinggung soal larangan merokok untuk guru di sekolah yang mana sekolah adalah tempat dimana menuntut ilmu. Sehingga guru harus memberikan serta menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Akan tetapi larangan tersebut hanya berlaku bagi perempuan. Sementara guru laki-laki bebas merokok meskipun masih di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan bentuk subordinasi karena memperlakukan perempuan berdasarkan nilai-nilai di masyarakat dan memisahkan atau memilah peran-peran gender.

#### Stereotipe

Pada durasi 34:47 memperlihatkan adanya citra baku yang diciptakan untuk perempuan bahwa perempuan dengan pakaian yang kurang tertutup maupun terlalu ketat akan dianggap sebagai bentuk permasalahan yang dibuat oleh perempuan itu sendiri. Sehingga akan menimbulkan stereotipe perempuan dengan pakaian yang kurang tertutup maupun terlalu ketat, seringkali digunakan sebagai alasan untuk membenarkan pelecehan yang terjadi pada perempuan.

Pada durasi 50:54 menceritakan tokoh perempuan yang bernama Zanna memperoleh ketidakadilan dan penindasan oleh jajaran lembaga yang berwenang. Pada durasi tersebut Zanna sedang memperjuangkan haknya dengan mengadakan pelecehan yang dilakukan oleh Rio anak kaprodi di kampusnya. Akan tetapi yang terjadi pada Zanna justru dibenarkan oleh pihak kampus dengan alasan Zanna sebagai perempuan yang kurang mampu dalam menjaga dirinya sendiri karena dia telah pulang larut malam dan menggunakan pakaian yang seksi.

#### Kekerasan

Pada durasi 31.55 memperlihatkan bahwa Zanna memperoleh kekerasan batin dan mental akibat kekerasan fisik yang dilakukan oleh Rio anak kaprodi yakni memperkosa dan melecehkan Zanna. Terlihat bahwa Zanna mengalami depresi berat sehingga tidak mau menemui teman laki-laki satu jurusan karena dikarenakan malu dan perasaan trauma saat berinteraksi dengan laki-laki.

Pada durasi 33.53 juga memperlihatkan kekerasan non fisik yang dilakukan oleh lingkungan sekitar kampusnya. Semua orang memandang Zanna dengan tatapan merendahkan dan menghakimi seakan-akan Zanna perempuan yang kurang baik. Hal ini mengganggu pikiran Zanna serta membuatnya merasa tidak nyaman dan aman di kampus tempat dia menuntut ilmu.

Pada durasi 50.35 selain memperoleh kekerasan non fisik Zanna juga mengalami kekerasan fisik. Dimana pada durasi ini memperlihatkan bahwa Rio yang memperkosa Zanna menyakiti Zanna secara fisik dengan cara membungkam mulutnya agar Zanna tidak dapat berteriak. Kemudian setelah mengancam Zanna, Rio mendorong Zanna hingga membuat Zanna terjatuh ke jalan dan merasa ketakutan.

#### Beban kerja

Pada durasi 33:20 menceritakan dimana Zanna harus mengurus ayahnya yang sakit-sakitan dan lumpuh. Selain itu Zanna juga harus menjadi tulang punggung keluarga karena ayahnya sudah tidak mampu lagi bekerja. Tepat satu minggu setelah ibunya meninggal dunia Zanna juga disudutkan oleh semua orang di keluarganya untuk segera menikah agar tidak menjadi beban. Hal ini termasuk ke dalam beban kerja karena peran Zanna sebagai anak perempuan ayahnya yang harus merawat serta memenuhi kebutuhan keluarganya.

### ***Peran perempuan dalam film Indonesia di era pandemi edisi 2020-2022.***

#### Film Teman Tapi Menikah 2

Film teman tapi menikah 2 menceritakan tentang momen pasangan suami istri yang baru menikah. Ayu dan Dito bersepakat untuk menikmati momen sebagai pasangan baru dan memiliki banyak rencana pasca menikah yakni travelling keliling dunia. Namun belum puas menikmati momen tersebut, Ayu tiba-tiba hamil dan kehamilannya tersebut merubah kepribadiannya. Pada film ini tokoh perempuan diposisikan sebagai pemilik beban yang paling berat dengan adanya kehamilan mendadak diluar rencana yang harus dialami oleh tokoh Ayu. Sutradara memerankan perempuan pada film ini dengan citra yang cengeng dan berpasrah. Juga menggambarkan bahwa perempuan direnggut sebagian hidupnya untuk merasakan sakit dan kesulitan selama mengandung namun suaminya justru menolak memahami dan menganggap bahwa yang terjadi merupakan hal yang wajar dan kerap dirasakan oleh semua perempuan. Penindasan yang dilakukan pada perempuan pada film ini tidak dilakukan secara fisik melainkan secara mental dan batin. Penindasan tersebut justru berasal dari orang terdekat pada tokoh perempuan film ini melalui stereotipe-stereotipe yang seringkali digunakan sebagai alasan untuk membenarkan suatu tindakan yang tidak masuk akal dan salah.

#### Teka Teki Tika

Film Teka Teki Tika menceritakan tentang keluarga yang harmonis, namun keharmonisan tersebut tiba-tiba sirna dikarenakan terbongkarnya rahasia yang telah lama disimpan. Film ini juga menceritakan tentang korupsi. Dimana tokoh perempuan diperankan dengan peran yang cukup penting pada jalan

ceritanya. Namun beberapa peran pembantu yang ada dicitrakan sebagai perempuan penggoda, sekertaris, dan juga perempuan yang bekerja di bawah kekuasaan kontraktor besar. Sementara itu ketidakadilan yang diberikan pada tokoh perempuan dikonstruksikan dalam bentuk asumsi-asumsi gender dan stereotipe. Sutradara memerankan tokoh perempuan pada film ini dengan citra sebagai perempuan yang tangguh dan pemberani. Tokoh utama perempuan diperankan dengan citra sebagai detektif yang mampu memecahkan masalah yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan faktual, Sehingga berdasarkan pengamatan yang dilakukan, melalui film ini sutradara berniat untuk memberikan gambaran yang mampu mematahkan asumsi-asumsi dan peminggiran gender.

Dear Nathan: Thank You Salma

Film Dear Nathan: Thank You Salma menceritakan tentang kehidupan anak kampus yang tidak lepas dari dunia aktivisme sosial. Berbeda dari film Dear Nathan yang sebelumnya, film ini banyak menceritakan tentang ketidakadilan yang diperoleh perempuan serta bagaimana kesadaran perempuan akan penindasan yang diperolehnya dalam bidang sosial. Sutradara memerankan tokoh perempuan pada film ini dengan peran yang cukup variatif dan tidak monoton dengan penindasan saja. Bentuk penindasan dan ketidakadilan yang diberikan juga beragam yakni berupa asumsi gender, stereotipe, kekerasan fisik, kekerasan non fisik serta beban kerja yang dapat dirasakan. Tokoh-tokoh perempuan disini seperti Salma, Zanna dan Rebeca diperankan dengan citra perempuan yang meyakini bahwa asumsi-asumsi gender dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat tidak membatasinya sebagai perempuan untuk dapat memperoleh haknya secara sama rata baik dalam bidang pemerolehan pendidikan maupun kesetaraan gender. Meskipun awalnya perempuan pada film ini berperan sebagai perempuan yang bungkam dan tidak berani melawan. Namun akhirnya berani memberontak karena mendapat dukungan dari sesama perempuan. Pemberontakan yang dilakukan melalui pemberontakan digital dan pemberontakan secara tindakan. Pemberontakan digital dilakukan dengan mengadakan kampanye melalui tulisan di sosial media serta drama orasi tentang pentingnya perlawanan terhadap pelecehan dan dukungan terhadap korban. Sementara pemberontakan tindakan dilakukan dengan unjuk rasa di kampus dan rapat terbuka bersama dekanat sebagai bentuk menuntut hak atas apa yang telah direnggut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian citra dan peran perempuan dalam film-film Indonesia edisi pandemi 2020-2022 ditemukan bahwa film yang memuat masalah penelitian ialah Teman Tapi Menikah 2 (2020), Teka Teki Tika (2021)

dan *Dear Nathan: Thank You Salma* (2022). Film-film tersebut memuat masalah penelitian yang mencakup bagaimana perempuan dikonstruksikan dan bagaimana peran perempuan dalam film Indonesia di era pandemi edisi 2020-2022 dengan hasil sebagai berikut:

1. Pada film *Teman Tapi Menikah* perempuan memperoleh penindasan dan dikonstruksikan dalam bentuk-bentuk ketidakadilan antara lain subordinasi, stereotipe dan beban kerja. Dalam film tokoh perempuan diposisikan sebagai pemilik beban yang paling berat dengan adanya kehamilan mendadak diluar rencana yang harus dialami oleh tokoh Ayu. Sutradara memerankan perempuan pada film ini dengan citra yang cengeng dan berpasrah. Juga menggambarkan bahwa perempuan direnggut sebagian hidupnya untuk merasakan sakit dan kesulitan selama mengandung namun suaminya justru menolak memahami dan menganggap bahwa yang terjadi merupakan hal yang wajar dan kerap dirasakan oleh semua perempuan
2. Pada film *Teka Teki Tika* perempuan dikonstruksikan dan memperoleh penindasan dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. Tokoh perempuan diperankan dengan peran yang cukup penting pada jalan ceritanya. Namun beberapa peran pembantu yang ada dicitrakan sebagai perempuan penggoda, sekretaris, dan juga perempuan yang bekerja di bawah kekuasaan kelas penguasa. Sutradara memerankan tokoh perempuan pada film ini dengan citra sebagai perempuan yang tangguh dan pemberani.
3. Pada film *Dear Nathan: Thank You Salma* perempuan dikonstruksikan dan memperoleh penindasan dalam bentuk peminggiran atau marginalisasi, anggapan atau subordinasi, stereotipe, kekerasan fisik maupun non fisik dan beban kerja yang diberikan. Perempuan diperankan dengan citra yang meyakini bahwa asumsi-asumsi gender dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat tidak membatasinya sebagai perempuan untuk dapat memperoleh haknya secara sama rata baik dalam bidang pemerolehan pendidikan maupun kesetaraan gender. Namun akhirnya berani memberontak karena mendapat dukungan dari sesama perempuan.

## Daftar rujukan

- Andhika, Y. L., & Andhika, Y. L. (n.d.). *Ekspresi Seni Film Bagurau ; Representasi Citra Perempuan Minangkabau*. 1662.
- Gamble, S. (2010). *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme* (S. Gamble (ed.)). Jalasutra.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihastuti & Suharto. (2002). *Kritik Sastra Feminis*. Pustaka Belajar.
- Sukmawati, L., Sudardi, B., & Susanto, D. (2018). Perempuan Sasak Dalam Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma: Kajian Feminisme. *Haluan Sastra Budaya*, 1(2), 162.

<https://doi.org/10.20961/hsb.v1i2.15194>

Sulistiyan, H. D. (2016). *Narasi Perempuan dalam Film*. Cipta Publishing.

Susanto, D. (2021). *Bahasa dan Sastra Dalam Kajian Kontemporer*. Penerbit Lakeisha. <https://doi.org/9786235536873>